

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA BALITA DENGAN ASI EKSKLUSIF
LEBIH BAIK DARIPADA BALITA TANPA
ASI EKSKLUSIF**

Dwi Yanti

(Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada
Nganjuk; e-mail: d_y4nti87@yahoo.co.id)

ABSTRAK

ASI eksklusif dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kemajuan yang optimal salah satunya perkembangan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, menggunakan desain penelitian survey analitik. Subyek penelitian adalah 32 balita yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Mann Whitney, dengan p-value = 0,011 yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun. Disarankan untuk tempat penelitian meningkatkan pemberian konseling bagi orang tua untuk terus menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapannya.

Kata kunci:

ASI eksklusif, Perkembangan motorik halus, Balita

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut WHO adalah hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak memberikan tambahan dalam bentuk apapun dari usia 0-6 bulan (Riksani, 2012: 48). ASI adalah makanan yang paling sempurna dengan segala kelebihanannya dibandingkan dengan susu formula karena ASI sangat bersih, praktis, dan yang paling penting mengandung zat kekebalan tubuh yang dibutuhkan bayi untuk menangkal setiap penyakit dan infeksi

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain (Maryunani, 2010 : 77).

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2010 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2013). Ikatan Dokter Anak Indonesia wilayah Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan dari hasil pemeriksaan didapatkan 30% anak mengalami penyimpangan perkembangan motorik halus (Anonim, 2014: 3).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Sabilillah pada tanggal 13 Oktober 2016, di peroleh 6 dari 10 anak balita usia 3-5 tahun dapat melakukan salah satu perkembangan motorik halus dengan baik yaitu menggambar lingkaran dan segitiga pada kertas kosong dan diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan 3 dari 10 anak balita usia 3-5 tahun belum dapat menggambar lingkaran dan segitiga dengan baik dan 1 lainnya tidak dapat menggambar lingkaran dan segitiga dan tidak memperoleh ASI Eksklusif selama 6 bulan, studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kertas kosong dan pensil untuk mengetahui perkembangan motorik balita sedangkan untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif dengan melakukan wawancara pada ibu balita di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Perkembangan motorik yang mengalami gangguan berarti perkembangan motorik

yang berada dibawah normal umur anak akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok sosialnya, penyebab terjadinya gangguan perkembangan motorik dapat timbul dari kerusakan otak pada waktu lahir dan juga disebabkan kurangnya ketrampilan motorik serta kurangnya aktifitas sosial anak karena dengan adanya aktifitas sosial anak dapat belajar dan merupakan pendukung bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Gangguan tumbuh kembang sekecil apapun yang terjadi pada perkembangan motorik halus apabila tidak terdeteksi dan diintervensi sedini mungkin akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Anonim, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono, Nganjuk Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian analitik korelasi, yang bertujuan untuk menganalisa Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 yang berjumlah 32 anak, dengan *total sampling*. Setelah data terkumpul melalui angket, lembar KPSP, selanjutnya data kategorik disajikan berupa frekuensi dan persentase (Nugroho, 2014) dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
1.	Ya	26	81,3%
2.	Tidak	6	18,7%
	Total	32	100%

Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sejumlah 26 responden (70,3 %).

Tabel 2. Distribusi Perkembangan Motorik Halus

No.	Perkembangan motorik kasar	Jumlah	Persentase
1.	Sesuai	27	84,4%
2.	Meragukan	5	25,6%
3.	Penyimpangan	0	0%
	Total	32	100%

Sebagian besar perkembangan motorik halus murid di PAUD Sabilillah usia 3-5 tahun sesuai yaitu 27 responden (73,0%),

Tabel 3. Uji *Mann Whitney* Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus

Uji Statistik	Pemberian ASI eksklusif
Mann-Whitney U	34.500
Wilcoxon W	412.500
Z	-2.532
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dengan menggunakan didapatkan hasil *asympt. Sig.* = 0,011 yang artinya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sejumlah 26 responden (70,3 %).

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa diberikan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih serta tanpa pemberian makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, nasi tim (Kristiyansari, 2009 : 23)

Sebagian besar responden memberikan ASI secara Eksklusif. Hal tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan responden dimana dari hasil penelitian sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga responden leluasa dalam

memberikan ASI kepada anaknya tanpa terhalang oleh pekerjaan diluar rumah

Sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik Halus yang sesuai yaitu sebanyak 27 responden (73,0%).

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain (Anik Maryunani, 2010 : 77).

Dari paparan diatas, opini yang dapat dikembangkan oleh peneliti bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai. Hal tersebut dipengaruhi oleh usia ibu yang sudah matang dalam berfikir sehingga dapat menyaring informasi dengan tepat tentang stimulasi perkembangan motorik halus anaknya serta jumlah anak 2-3 sehingga ibu dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya terutama dalam menstimulasi perkembangan motorik halusnya dengan mengajak bermain anaknya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Mann Whitney* ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 3-5 tahun di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis ada Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di PAUD Sabilillah Desa Tanjung Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 dengan tingkat hubungan kuat. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian dan menambah jumlah sampel sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Maryunani, 2012. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : CV. Trans Info Media
Anonim, 2013. Jurnal Kebidanan Perkembangan Balita.

, 2014. Jurnal Kebidanan Perkembangan Balita.

Cahyaningsih, 2011. Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : CV. Trans Info Media

Ellya, Sibagariang, 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : : CV. Trans Info Media

Hesti Widuri, 2013. Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Jakarta : Salemba Medika

Hidayat, Alimul Aziz. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

Kristiyansari, 2009. ASI, Menyusui dan Sadar.. Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Nursalam. 2013, Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian. Jakarta : Salemba Medika

Rianti, 2012. Keajaiban ASI. Jakarta : Dunia Sehat

Riksani, 2014. Mitos dan Fakta Seputar ASI. Yogyakarta: FlashBook

Rohmah, 2009. Pertumbuhan dan perkembangan. Yogyakarta : Salemba Medika

Setiawan Hendyca, 2014. Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian. Bandung : ECG

Widiati, 2013. Perkembangan Anak Balita. Jakarta : Fittria Maya